

ABSTRAK

Kepala desa memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pemerintahan desa yang demokratis dan partisipatif. Namun, dalam praktiknya tidak semua kepala desa menjalankan kepemimpinan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena gaya kepemimpinan otoriter yang ditunjukkan oleh Kepala Desa Kadurama, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan periode 2019 - sekarang, yang ditandai dengan tindakan represif terhadap kritik dan pengambilan keputusan sepihak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa serta dampaknya terhadap praktik demokrasi di tingkat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori utama yang digunakan adalah teori gaya kepemimpinan dan teori demokrasi dari Henry B. Mayo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa kadurama bersifat otoriter, dengan dominasi dalam pengambilan keputusan dan ketidak terbukaan terhadap kritik saran yang di berikan. Hal ini berdampak langsung terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi lokal sebagaimana dikemukakan oleh Henry B. Mayo, di mana tidak terdapat ruang yang memadai untuk menyelesaikan konflik secara damai, kurang adanya pengakuan terhadap keberagaman. Demokrasi di Desa Kadurama menjadi semu, karena hilangnya checks and balances serta keterlibatan publik yang aktif dalam perumusan dan pengawasan kebijakan desa.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, Demokrasi.

ABSTRACT

Village heads play a strategic role in organizing democratic and participatory village governance. However, in practice, not all village heads lead based on democratic principles. This study focuses on the authoritarian leadership style exhibited by the Village Head of Kadurama, Ciawigebang District, Kuningan Regency during the 2019–present period, which is characterized by repressive actions against criticism and unilateral decision-making. The purpose of this study is to analyze the leadership style of the village head and its impact on democratic practices at the local level. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The main theories used are leadership style theory and Henry B. Mayo's theory of democracy. The findings indicate that the leadership style applied in Kadurama Village is authoritarian, marked by decision-making dominance and a lack of openness to criticism or suggestions. This directly affects the implementation of democratic principles as outlined by Henry B. Mayo, particularly the absence of peaceful conflict resolution and recognition of diversity. Democracy in Kadurama Village becomes superficial due to the lack of checks and balances and limited public participation in policymaking and oversight.

Keywords: *Leadership Style, Village Head, Democracy.*